

ABSTRAK

Perum BULOG Kantor Cabang Surakarta memegang peran strategis dalam menjaga stabilitas pangan nasional melalui distribusi beras Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP). Program ini menghadapi tantangan operasional yang kompleks akibat fluktuasi permintaan pasar yang dinamis serta risiko ketidakpastian rantai pasok yang berpotensi menghambat ketersediaan stok di tingkat konsumen akhir. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja operasional rantai pasok beras SPHP secara komprehensif serta merumuskan strategi perbaikan prioritas untuk meningkatkan efektivitas distribusi di wilayah eks-Karesidenan Surakarta. Urgensi evaluasi kinerja ini terletak pada kebutuhan manajemen untuk mengidentifikasi titik lemah operasional (*bottleneck*) yang selama ini menjadi penghambat utama dalam pencapaian target pelayanan publik perusahaan secara optimal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus pada Perum BULOG Kantor Cabang Surakarta dengan integrasi model *Supply Chain Operations References* (SCOR) versi 12.0 dan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). SCOR digunakan untuk menganalisis dan mengukur kinerja rantai pasok berdasarkan lima atribut utama, yaitu *Reliability*, *Responsiveness*, *Agility*, *Cost*, dan *Asset*, melalui pemetaan aktivitas dan penilaian indikator kinerja kunci. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan dan penyebaran kuesioner kepada enam informan kunci yang memiliki otoritas manajerial. Selanjutnya, analisis kesenjangan (*gap analysis*) dilakukan dengan membandingkan kinerja aktual terhadap standar internal perusahaan untuk mengidentifikasi tingkat efektivitas. Metode AHP diterapkan pada tahap akhir untuk melakukan pembobotan dan penentuan prioritas strategi perbaikan secara sistematis berdasarkan pertimbangan para pakar.

Hasil pengukuran kinerja menunjukkan bahwa atribut *Reliability* memiliki performa paling stabil dengan indikator pemenuhan dokumen mencapai nilai sempurna, sedangkan atribut *Responsiveness* mencatatkan kinerja terendah dibandingkan atribut lainnya. Analisis kesenjangan mengidentifikasi indikator waktu siklus pemenuhan pesanan (*cycle time*) sebagai titik kritis dengan nilai kesenjangan (*gap*) sebesar -1,17 yang terkategori tidak efektif. Kondisi ini mengindikasikan keberadaan hambatan fisik distribusi dan administratif yang memperlambat laju penyaluran ke mitra. Sintesis prioritas perbaikan menggunakan AHP menempatkan Strategi Penetapan Rute Alternatif dan Penyesuaian Volume Distribusi sebagai solusi utama dengan bobot global tertinggi, disusul secara ketat oleh Optimalisasi *Warehouse Management System* (WMS) Modular. Integrasi kedua strategi ini diproyeksikan mampu mengurai kemacetan aliran distribusi fisik sekaligus meningkatkan akurasi data stok secara *real-time*.

ABSTRACT

Perum BULOG Surakarta Branch Office plays a strategic role in maintaining national food stability through the distribution of Food Supply and Price Stabilization (SPHP) rice. This program faces complex operational challenges due to dynamic market demand fluctuations and supply chain uncertainty risks that potentially hinder stock availability at the end-consumer level. This research aims to comprehensively measure the operational performance of the SPHP rice supply chain and formulate priority improvement strategies to enhance distribution effectiveness in the ex-Surakarta Residency area. The urgency of this performance evaluation lies in the management's need to identify operational bottlenecks that have been the primary obstacles in achieving the company's public service targets optimally.

This research adopts a case study approach at Perum BULOG Surakarta Branch Office by integrating the Supply Chain Operations Reference (SCOR) model version 12.0 and the Analytical Hierarchy Process (AHP). The SCOR framework is utilized to analyze and measure supply chain performance across five key attributes: Reliability, Responsiveness, Agility, Cost, and Asset Management, through activity mapping and key performance indicator assessment. Primary data were collected through field observations and structured questionnaires administered to six key informants with managerial authority. Gap analysis was conducted to compare actual performance against the company's internal performance standards in order to determine performance effectiveness levels. Subsequently, AHP was applied to establish priority improvement strategies through a structured decision hierarchy based on expert judgments.

Measurement results indicate that the Reliability attribute has the most stable performance, with the document fulfillment indicator reaching a perfect score, whereas the Responsiveness attribute recorded the lowest performance compared to other attributes. Gap analysis identified the order fulfillment cycle time indicator as a critical point with a gap value of -1.17, categorized as ineffective. This condition indicates the presence of physical distribution and administrative barriers that slow down the distribution rate to partners. The synthesis of improvement priorities using AHP places the Alternative Route Determination and Distribution Volume Adjustment Strategy as the primary solution with the highest global weight, followed closely by the Modular Warehouse Management System (WMS) Optimization. The integration of these two strategies is projected to resolve physical distribution bottlenecks while simultaneously enhancing real-time stock data accuracy.